

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII pada Pelajaran PPKn Di SMPN 9 Madiun

Astia Herlitanian Rosanti¹, Rosita Ambarwati¹, Ratna Puspa Darmawati¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, SMPN 9 Kota Madiun, Kota Madiun, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3246>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised: August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone: +6282334155849

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 9 Madiun. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Indikator sikap tanggung jawab yang diamati meliputi mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, aktif dalam kerja kelompok, mematuhi aturan pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa setelah penerapan model *Discovery Learning*. Rata-rata sikap tanggung jawab pada tahap pra-siklus sebesar 61,25%, meningkat menjadi 74,38% pada siklus I, dan mencapai 87,50% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sebesar 80% telah tercapai pada siklus II. Penerapan *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan informasi, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning*, sikap tanggung jawab, PPKn, Penelitian Tindakan Kelas

Citation: Rosanti, A. H., Ambarwati, R., & Darmawati, R. P. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII pada Pelajaran PPKn Di SMPN 9 Madiun. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5632–5639. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3246>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas hidup manusia yang unggul. Melalui pendidikan, tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, karakter dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses pendidikan,

guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter peserta didik, salah satunya adalah sikap tanggung jawab.

Email: herlitaniana@gmail.com

Dalam pengembangan kurikulum merdeka, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh serta berani menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.

Sikap tanggung jawab menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi akan menunjukkan perilaku disiplin dalam belajar, mengerjakan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Sebaliknya, rendahnya sikap tanggung jawab dapat berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai persoalan sederhana, karena sikap tersebut berkaitan dengan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan kewajiban belajar. Tanggung jawab perlu dibangun melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung, mengambil peran, menyelesaikan tugas, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Apabila peserta didik hanya menerima informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses menemukan pengetahuan, maka peluang untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola pembelajaran dari kegiatan yang dominan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila, norma, moral, serta karakter yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn harus mampu mengintegrasikan penguatan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep,

tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PPKn, pengembangan sikap tanggung jawab menjadi semakin penting karena materi yang dipelajari tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep kewarganegaraan, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mengenai kedudukan dan fungsi UUD NRI Tahun 1945, misalnya, dapat dikaitkan dengan perilaku peserta didik dalam menjalankan aturan, melaksanakan kewajiban, menghargai hak orang lain, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dengan demikian, pembelajaran PPKn perlu dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk memahami konsep sekaligus mempraktikkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep atau prinsip melalui proses belajar secara aktif. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan. Marisyah dan Sukma (2020) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk aktif menemukan sendiri konsep pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan dapat bertahan lebih lama. Penerapan model ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses penemuan.

Dalam konteks pembelajaran PPKn, *Discovery Learning* juga memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan karakter peserta didik. Basariah dan Sulaimi (2021) melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran PPKn menemukan bahwa penerapan *Discovery Learning* mampu meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan karakter tanggung jawab dari 71,4% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menemukan dan mengolah informasi dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun karakter tanggung jawab.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hendrawati (2021) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis informasi, menemukan konsep, dan menerapkan konsep yang telah diperoleh. Selain itu, Supraweti

(2023) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat bahwa *Discovery Learning* sesuai digunakan dalam pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, penerapan *Discovery Learning* tidak hanya relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan kondisi siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun yang masih menunjukkan rendahnya kemandirian, partisipasi dalam diskusi, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Oleh karena itu, penerapan *Discovery Learning* dipandang sesuai untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab. *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman belajar. Model ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter dan sikap positif peserta didik. Basariah dan Sulaimi (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Ismail et al. (2021) menjelaskan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat membina karakter tanggung jawab dan rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, model *Discovery Learning* juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik (Hendrawati, 2021; Supraweti, 2023). Selain itu, penelitian Khaeruddin et al. (2017) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran penemuan dapat mengembangkan karakter tanggung jawab sekaligus kemampuan akademik siswa. Model *Discovery Learning* juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab melalui pengembangan bahan ajar yang sesuai (Permana & Pujiastuti, 2017).

Penerapan *Discovery Learning* tidak terbatas pada jenjang sekolah menengah, tetapi juga dapat

digunakan pada pembelajaran sekolah dasar. Marisyah dan Sukma (2020) membahas konsep *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, sedangkan Rahayu dan Fitriyani (2022) menunjukkan penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Kajian Wati dan Efendi (2022) juga memperlihatkan bahwa *Discovery Learning* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Lebih lanjut, Wiono (2023) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berbantuan video dapat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar kognitif dan sikap tanggung jawab siswa.

Kegiatan pembelajaran secara berkelompok dalam *Discovery Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar membagi tugas, bekerja sama, menghargai pendapat, dan menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memperoleh jawaban, tetapi juga perlu menjelaskan proses memperoleh jawaban tersebut. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 9 Madiun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn. Peningkatan tersebut diamati melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, aktif dalam kerja kelompok, mematuhi aturan pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Indikator tersebut digunakan untuk melihat perubahan sikap siswa secara bertahap selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMPN 9 Madiun, ditemukan rendahnya sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi aktif, rendahnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta ketergantungan pada teman dalam kegiatan kerja kelompok. Permasalahan tersebut semakin terlihat pada pelaksanaan siklus I, dimana ketika siswa diberikan tugas kelompok, masih terdapat beberapa kelompok yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, tidak membawa perlengkapan belajar secara lengkap, kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, serta masih bergantung pada teman ketika menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu.

Selain itu, ketika diberikan tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusi, beberapa siswa menunjukkan sikap kurang percaya diri dan cenderung menyerahkan tugas kepada teman yang dianggap lebih mampu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya sikap tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengatur proses belajar dan memilih model yang sesuai. Model yang digunakan guru di kelas bertujuan untuk membantu semua siswa berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar siswa (Marisyah & Sukma, 2020)

Permasalahan tersebut perlu segera mendapatkan solusi agar tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dipilih harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, menemukan, mengolah, dan menyimpulkan informasi secara mandiri sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Menurut Hosnan (2014), *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip yang dipelajari sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Melalui proses penemuan tersebut, peserta didik didorong untuk lebih aktif, kreatif, kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penerapan

Discovery Learning dalam pembelajaran PPKn diyakini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data, siswa harus bertanggung jawab mencari informasi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pada tahap verifikasi dan generalisasi, siswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan hasil temuannya melalui diskusi maupun presentasi kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, serta karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menyimpulkan bahwa *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sehingga mampu meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 9 Madiun." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Madiun Tahun Pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi sikap tanggung jawab, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian sikap tanggung jawab siswa pada setiap tahap penelitian. Indikator sikap tanggung jawab meliputi mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, aktif dalam kerja kelompok, mematuhi aturan pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan minimal 80%.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 9 Madiun dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sikap tanggung jawab siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tanggung jawab yang rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, serta masih bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dilakukan melalui observasi langsung pada proses pembelajaran yang berlangsung sebelum penerapan model *Discovery Learning*. Pada tahap ini guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana sehingga aktivitas pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa sikap tanggung jawab siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa terlihat kurang serius mengikuti pembelajaran, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, serta kurang memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok, sebagian siswa cenderung menyerahkan pekerjaan kepada teman yang dianggap lebih mampu.

Tabel 1. Sikap tanggung jawab siswa pada pra siklus

No	Indikator Sikap Tanggung Jawab	Persentase
1	Mengerjakan tugas tepat waktu	63%
2	Menyelesaikan tugas secara mandiri	60%
3	Aktif dalam kerja kelompok	58%
4	Mematuhi aturan pembelajaran	62%
5	Bertanggung jawab terhadap hasil kerja	63%
Rata-rata		61,25%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sikap tanggung jawab siswa masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga sikap tanggung jawab siswa dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I, peneliti menyusun pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi sikap tanggung jawab, serta media pembelajaran yang mendukung penerapan *Discovery Learning*. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengenai Fungsi dan kedudukan UUD NKRI Tahun 1945. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*. Guru memberikan stimulus berupa tayangan video tentang pelaksanaan UUD NKRI Tahun 1945 dalam kehidupan bernegara. Selanjutnya siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam video tersebut. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari informasi dari buku paket dan sumber belajar lainnya.

Setiap kelompok kemudian mendiskusikan hasil temuannya dan menyusun kesimpulan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Sebagian besar siswa mulai aktif berdiskusi dan menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 2. Sikap tanggung jawab siswa pada siklus I

No	Indikator Sikap Tanggung Jawab	Persentase
1	Mengerjakan tugas tepat waktu	75%
2	Menyelesaikan tugas secara mandiri	72%
3	Aktif dalam kerja kelompok	74%
4	Mematuhi aturan pembelajaran	77%
5	Bertanggung jawab terhadap hasil kerja	74%
Rata-rata		74,38%

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata sikap tanggung jawab siswa meningkat dari 61,25% menjadi 74,38%.

3. Siklus II

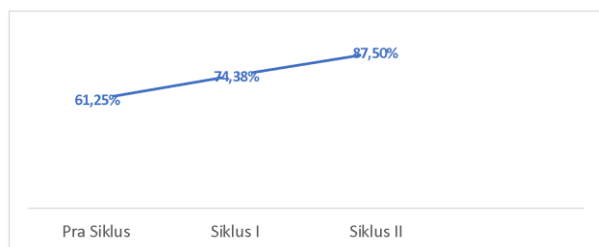
Pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru menyempurnakan perangkat pembelajaran serta merancang kegiatan yang lebih aktif. Pada pelaksanaan siklus II, guru kembali menerapkan tahapan *Discovery Learning*. Siswa diberikan kasus

nyata yang terjadi di Indonesia saat ini dan diminta menganalisis kasus tersebut dan menemukan solusi berdasarkan fungsi dan kedudukan UUD NKRI Tahun 1945. Pembelajaran berlangsung lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dalam mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Guru juga memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota kelompok sehingga seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap tanggung jawab siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Sikap tanggung jawab siswa pada siklus II

No	Indikator Sikap Tanggung Jawab	Persentase
1	Mengerjakan tugas tepat waktu	88%
2	Menyelesaikan tugas secara mandiri	86%
3	Aktif dalam kerja kelompok	89%
4	Mematuhi aturan pembelajaran	87%
5	Bertanggung jawab terhadap hasil kerja	88%
Rata-rata		87,50%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Madiun pada mata pelajaran PPKn. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Setelah diterapkan Discovery Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, serta menyampaikan hasil temuannya kepada teman-teman sekelas. Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran.



Gambar 1. Peningkatan rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada setiap tahap penelitian.

Grafik berikut menggunakan data rata-rata yang sudah ada di PTK: 61,25% pada pra-siklus, 74,38% pada siklus I, dan 87,50% pada siklus II. Data pra-siklus dan kedua siklus tersebut tercantum dalam tabel hasil penelitian.

Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning. Pada kondisi pra siklus, rata-rata sikap tanggung jawab siswa sebesar 61,25%. Setelah tindakan diberikan pada siklus I, rata-rata tersebut meningkat menjadi 74,38%. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata sikap tanggung jawab meningkat menjadi 87,50%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan memberikan perubahan positif terhadap sikap tanggung jawab siswa.

Pada pra siklus, seluruh indikator sikap tanggung jawab masih berada di bawah target keberhasilan sebesar 80%. Indikator aktif dalam kerja kelompok memperoleh persentase paling rendah, yaitu 58%, sedangkan indikator mengerjakan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja masing-masing sebesar 63%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan untuk membangun kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Siswa cenderung menunggu arahan guru dan masih bergantung kepada teman ketika menyelesaikan tugas.

Setelah penerapan Discovery Learning pada siklus I, terjadi peningkatan pada seluruh indikator. Kemampuan mengerjakan tugas tepat waktu meningkat menjadi 75%, menyelesaikan tugas secara mandiri menjadi 72%, aktif dalam kerja kelompok menjadi 74%, mematuhi aturan pembelajaran menjadi 77%, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja menjadi 74%. Rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 74,38%. Meskipun peningkatan telah terlihat, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80%. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II.

Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memberikan peran dan tanggung jawab yang lebih jelas kepada setiap anggota kelompok serta menghadirkan kasus yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Strategi tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas tepat waktu mencapai 88%, menyelesaikan tugas secara mandiri 86%, aktif dalam kerja kelompok 89%, mematuhi aturan pembelajaran 87%, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja 88%. Rata-rata sikap

tanggung jawab mencapai 87,50% sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman secara langsung. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menemukan informasi, mengolah informasi, dan menyampaikan hasil temuannya, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diberikan kepadanya.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam bekerja sama. Pada pra siklus, keaktifan dalam kerja kelompok hanya mencapai 58%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus II mencapai 89%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas dan peran yang jelas dalam kelompok dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif. Siswa tidak hanya mengandalkan teman yang dianggap lebih mampu, tetapi mulai berusaha memberikan kontribusi terhadap penyelesaian tugas kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Rata-rata sikap tanggung jawab siswa meningkat sebesar 13,13 poin dari pra siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 13,12 poin dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 26,25 poin dari kondisi awal hingga siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Basariah dan Sulaimi (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn. Dalam penelitian tersebut, karakter bertanggung jawab siswa meningkat dari 71,4% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan dapat mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan proses belajar.

Peningkatan sikap tanggung jawab dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ismail et al. (2021). *Discovery Learning* mendorong siswa untuk tidak bergantung sepenuhnya kepada orang lain karena siswa harus mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Kondisi tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi pada penelitian ini, terutama pada indikator menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada pra siklus, indikator tersebut hanya mencapai 60%, kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk menyelesaikan

tugas berdasarkan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wiono (2023) yang menemukan adanya pengaruh *Discovery Learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa. *Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, mengikuti proses pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan proses pembelajaran pada penelitian ini, ketika siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil temuannya.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata sikap tanggung jawab dari 61,25% pada pra siklus menjadi 74,38% pada siklus I dan 87,50% pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sebesar 80% telah tercapai. Temuan ini memperlihatkan bahwa *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran PPKn yang tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan pengalaman untuk membangun kemandirian, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajar.

Hasil ini memperlihatkan bahwa perubahan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan dan mempertanggungjawabkan hasil belajar dapat membantu meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* tidak hanya memberikan dampak terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan positif berupa menyelesaikan tugas, bekerja sama, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana pengembangan karakter apabila proses pembelajaran dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, mandiri, dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 9 Madiun. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata sikap tanggung jawab siswa yang pada tahap pra-siklus sebesar 61,25%, kemudian meningkat menjadi 74,38% pada siklus I, dan mencapai 87,50% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator

keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80% telah tercapai pada siklus II.

Peningkatan sikap tanggung jawab terlihat pada beberapa indikator, yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, aktif dalam kerja kelompok, mematuhi aturan pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Penerapan *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mencari informasi, berdiskusi, mengolah informasi, menyampaikan hasil, dan menarik kesimpulan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih mandiri, aktif, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya dalam pembelajaran.

Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Keberhasilan penerapan model ini juga didukung oleh pemberian tugas dan peran yang jelas kepada siswa serta penggunaan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami tanggung jawab yang harus dilakukan selama proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Basariah, B., & Sulaimi, M. (2021). Peningkatan karakter bertanggung jawab siswa melalui model *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 598–607. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.144>
- Hendrawati, H. (2021). Implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55746>
- Ismail, I., Pasani, C. F., & Danaryanti, A. (2021). Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika untuk membina karakter tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa sekolah menengah atas. *JURMADIKTA*, 1(3), 10–19. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i3.967>
- Khaeruddin, K., Ibrahim, M., & Supardi, Z. I. (2017). Mengembangkan karakter tanggung jawab dan kemampuan akademik siswa melalui pendekatan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*). *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 1(1), 6–18. <https://doi.org/10.26740/jpps.v1n1.p6-18>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>
- Permana, A. B., & Pujiastuti, P. (2017). Pengembangan buku ajar tematik integratif berbasis *Discovery Learning* dalam peningkatan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15499>
- Rahayu, B., & Fitriyani. (2022). Peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 103–113. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25931>
- Supraweti, E. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17–22.
- Wati, L., & Efendi, N. (2022). Studi literature penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10517>
- Wiono, W. J. (2023). *Discovery Learning* berbantu video ekosistem Taman Hutan Rakyat Wan Abdul Rachman Lampung dan efektivitasnya terhadap hasil belajar kognitif dan sikap tanggung jawab siswa. *Bioedusia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2). <https://doi.org/10.37058/bioed.v8i2.10097>